



TANAMAN HIAS

POTENSIAL DATARAN RENDAH

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU
2021**

TANAMAN HIAS POTENSIAL DATARAN RENDAH

Penyusun :

Sri Swastika
Syuryati
Reni Astarina
Efendi Siregar

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya buku saku Tanaman Hias Potensial Dataran Rendah ini dapat diselesaikan.

Buku saku ini disusun secara sederhana, ringkas dan padat untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Kami berharap informasi yang disajikan dalam buku saku ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan tanaman hias di Provinsi Riau.

Saran dan masukan dari akademisi, peneliti, penyuluh pertanian, praktisi dan petani sangat diharapkan untuk penyempurnaan buku saku ini.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I PENDAHULUAN	1
II PERBANYAKAN BENIH TANAMAN HIAS	4
III TANAMAN HIAS POTENSIAL DI DATARAN RENDAH	9

I. PENDAHULUAN

Kegiatan budidaya pertanian saat ini sangat digemari masyarakat Indonesia, baik di desa hingga di perkotaan yang populer dengan istilah *urban farming* dari jenis sayuran, buah, rempah atau obat dan tanaman hias. Komoditas florikultura atau tanaman hias merupakan salah satu cabang hortikultura berupa bunga potong, daun potong, bunga tabur, tanaman pot, dan tanaman lanskap. Berkembangnya kegiatan usaha atau **agribisnis** tanaman hias berpengaruh pada meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran.

Tanaman hias dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain (Widyastuti, 2018) :

1. Berdasarkan Peletakan Tanaman
 - a) Tanaman Hias Halaman (*Outdoor plant*)
 - b) Tanaman Hias Ruangan (*Indoor plant*)
2. Berdasarkan Bagian Tanaman Yang Mempunyai Nilai Ekonomi
 - a) Tanaman Hias Bunga
 - b) Tanaman Hias Daun
 - c) Tanaman Hias Buah
 - d) Tanaman Hias Batang
3. Berdasarkan Kegunaannya
 - a) Tanaman Hias Sebagai Pagar
 - b) Tanaman Hias Sebagai Pergola
 - c) Tanaman Hias Sebagai Peneduh
 - d) Tanaman Hias Penyerap Polutan
 - e) Tanaman Hias Bunga Potong

- f) Tanaman Hias Sebagai Bunga Tabur
 - g) Tanaman Hias Sebagai Tanaman Obat
4. Berdasarkan Morfologi Tanaman
 - a) Tegak
 - b) Merambat/Menjalar
 5. Berdasarkan Umur
 - a) Annual
 - b) Biennial
 - c) Perennial

Indonesia sebagai negara tropis memiliki kondisi iklim yang hampir seragam. Perbedaan geografis seperti perbedaan ketinggian tempat di atas permukaan laut (dpl) akan menimbulkan perbedaan cuaca dan iklim secara keseluruhan pada tempat tersebut, terutama suhu, kelembaban dan curah hujan. Dataran rendah memiliki suhu lingkungan, tekanan udara dan oksigen yang tinggi, sedangkan dataran tinggi banyak mempengaruhi penurunan tekanan udara dan suhu udara serta peningkatan curah hujan (Andrian, 2014). Kondisi topografi daratan Provinsi Riau dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Riau tahun 2018- 2038 dapat dibedakan wilayah bagian timur yang didominasi oleh dataran rendah dengan ketinggian antara (0 – 10 meter dpl), wilayah bagian tengah merupakan dataran bergelombang dan wilayah bagian barat yang merupakan dataran berbukit yang dibentuk oleh gugusan Bukit Barisan. Provinsi Riau memiliki kemiringan lahan 0% - 2% seluas 1.157.006 Ha, kemiringan 15% - 40% seluas 737.966 Ha dan kemiringan >40% seluas 550.928 Ha. Ketinggian lahan di Provinsi Riau yang diukur dari beberapa titik kota berkisar antara 2–91 m dpl antara lain Kabupaten Rokan Hulu (91 m dpl), Kuantan Singingi

(57 m dpl), dan Kampar (30 m dpl). Wilayah yang relatif rendah ketinggiannya dari permukaan laut terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti (2 m dpl) dan Kabupaten Bengkalis (2 m dpl), Indragiri Hilir (3 m dpl) dan Indragiri Hulu (4 m dpl).

II. PERBANYAKAN BENIH TANAMAN HIAS

Benih Florikultura adalah tanaman florikultura atau bagian darinya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman florikultura (Ditjen Perbenihan Hortikultura, 2013). Benih florikultura dapat diperoleh dengan 2 (dua) cara, yaitu dengan melalui perbanyakan generatif ataupun vegetatif. Perbanyakan generatif, yaitu persilangan antara 2 (dua) tanaman induk yang terpilih melalui organ bunga pada salah satu induk, kemudian terjadi penyerbukan dan menjadi buah dengan kandungan biji di dalamnya. Perbanyakan vegetatif, yaitu perbanyakan tanaman dengan menggunakan organ vegetatif tanaman seperti batang yang mempunyai tunas samping (aksiler/lateral) dan mata tunas dari induk yang terpilih. Perbanyakan vegetatif dapat dilakukan dengan cara invitro maupun konvensional.

Pemilihan perbanyakan ditentukan dengan tujuannya. Untuk mendapatkan benih dengan variasi/keragaman sifat/karakter lain dari normalnya dilakukan secara generatif, sedangkan untuk benih yang mempunyai kesamaan dengan induk yang terpilih dilakukan perbanyakan secara vegetatif.

A. Perbanyakan Invitro

Umumnya dilakukan pada tanaman anggrek dan krisan. Tahapan perbanyakan invitro yaitu menyediakan planlet, aklimatisasi, kemudian pemisahan dalam pot tunggal.

B. Perbanyakan Secara Konvensional

1) Stek Pucuk

Contoh perbanyak dengan stek pucuk pada tanaman krisan antara lain memelihara tanaman induk dalam rumah kaca dan pada umur 14 HST membuang tunas apikal (*pinching*) untuk merangsang pertumbuhan tunas aksiler. Setelah tunas aksiler mencapai panjang 6 cm stek pucuk dapat dipanen setiap 1-2 minggu sekali sampai tanaman berumur 16 minggu. Stek yang telah dipanen dapat dimasukkan ke dalam kantong plastik dan diletakkan dalam ruang pendingin dengan suhu 0-4°C selama 1 hari untuk merangsang pembentukan kalus. Untuk merangsang pengakaran pangkal stek pucuk dicelupkan dalam larutan IBA 100 ppm. Stek pucuk diakarkan dalam media pengakaran berupa campuran sekam bakar, humus bambu dan pupuk kandang dengan perbandingan (1:1:1/4) di dalam rumah kaca.

2) Stek Batang

Contoh perbanyak dengan stek batang pada tanaman melati dilakukan dengan memilih stek dengan lingkaran batang sekitar 1,5 cm. Pohon induk yang memenuhi syarat memiliki batang lurus tidak cacat dan kulit tidak terkelupas, warna batang hijau kecoklatan, panjang 25-30 cm, lingkaran batang 1,5 cm, memiliki 2-3 ruas dan sehat secara visual. Stek batang biasanya langsung ditanam di lahan produksi atau maksimal 1 (satu) minggu dalam penyimpanan. Stek yang telah ditanam dipelihara di tempat teduh dan terlindung dari sinar matahari langsung. Benih siap setelah berumur 4 - 6 bulan, tinggi tanaman mencapai

minimal 50 cm dengan jumlah percabangan 2 cabang dan jumlah daun minimal 5 helai percabang.

3) Okulasi

Contoh perbanyakan dengan okulasi pada tanaman mawar dilakukan pada batang bawah yang berumur 1 bulan. Batang bawah dibersihkan dari duri-duri dan cabang-cabang yang dapat mengganggu mata tunas yang akan ditempel kemudian diiris dengan posisi sejajar bakal cabang, kulit batang beserta kambium yang teriris ditarik sampai panjang irisan 1,5 - 2,0 cm, lalu kulit batang tersebut dipotong dan disisakan 1/3 bagian. Mata tunas batang atas diambil dengan cara membuat irisan di atas mata tunas beserta kambiumnya dengan cara posisi pisau miring dengan panjang sayatan 1,5 - 2,0 cm dan mata tunas terletak di tengah-tengah irisan. Setelah itu irisan mata tunas berkayu disisipkan pada bekas irisan batang bawah tersebut, kemudian diikat tempelan dengan tali plastik, pengikatan dimulai dari bawah ke atas. Tanaman yang telah diokulasi ditempatkan di rumah kaca dengan intensitas cahaya 60-70%. Mata tunas yang hidup berwarna hijau (umur 2-3 minggu). Potong batang bawah di atas tempelan okulasi pada saat mata tunas yang ditempelkan sudah tumbuh.

4) Cangkok

Contoh perbanyakan dengan cangkok pada tanaman puring dilakukan dengan memilih batang yang sudah berkayu dan memiliki bentuk lurus

atau tegak. Kulit batang dikerat sepanjang 2 cm, dibuang lapisan kambiumnya lalu diberi perangsang akar. Moss direndam ke dalam larutan fungisida yang sudah dicampur dengan larutan perangsang akar dan diletakkan pada bagian batang yang sudah dikerat. Moss dibungkus dengan plastik transparan dan diikat setiap ujungnya dengan tali rafia. Puring yang telah dicangkok diletakkan di tempat yang teduh. Setelah 10 hari dipotong cangkokan tepat di bawah lokasi tumbuhnya akar, lalu ditanam ke dalam pot yang berisi media tanam berupa campuran kompos, tanah, dan sekam bakar dengan perbandingan 1:1:1. Media tanam seperti ini memiliki tingkat porositas tinggi sangat dibutuhkan oleh puring berdaun lebar untuk memacu pertumbuhan daun.

5) Pemisahan Anakan

Contoh perbanyakkan dengan pemisahan anakan pada tanaman Aglonema dilakukan pada tanaman yang siap pisah dengan ciri-ciri banyak tumbuh akar di pangkal batang, daun anakan lebih dari 2 (dua) lembar dan telah membuka. Media yang dipakai bisa berupa pakis atau campuran cocopeat dan campuran sekam bakar dengan perbandingan 1:1 dan dapat disiram dengan campuran atonik dan vitamin B1. Tanaman baru diletakkan di tempat ternaungi selama 1-2 hari dan disiram setiap hari.

6) Dengan Umbi

Contoh perbanyakkan dengan umbi pada tanaman Gladiol.

a. Dengan umbi utuh

Umbi dibersihkan dari pelepah/kotoran tanah dan diangin-anginkan selama ± 3 bulan hingga tumbuh tunas baru untuk digunakan benih siap tanam pada musim tanam berikutnya.

b. Dengan anak umbi

Ukuran anak umbi yang ideal untuk perbanyakkan berdiameter ± 1 cm diangin-anginkan ± 5 bulan. Kulit pembungkus anak umbi dikupas sampai bersih lalu disemai. Setelah 5 (lima) bulan akan terbentuk umbi baru berdiameter ± 2 cm, kemudian dipanen dan dikeringanginkan $\pm 3,5$ bulan sampai bertunas. Umbi yang bertunas tersebut ditanam kembali selama $\pm 1,5$ bulan hingga menghasilkan umbi berdiameter ± 3 cm untuk dipanen menjadi benih tanaman setelah dikeringanginkan selama 2-3 bulan.

III. TANAMAN HIAS POTENSIAL DI DATARAN RENDAH

1. **Akalipa (*Acalypha wilkesiana*)**

- Nama lain : Akalipa,
buntut
bajing
- Fungsi : Tanaman
gantung;
lanskap
- Perbanyakan : Stek batang



Sumber gambar :
Wikimedia Commons

2. **Adenium (*Adenium obesum*)**

- Nama lain : Adenium ;
kamboja
jepang
- Fungsi : Tanaman
hias pot
- Perbanyakan : Biji;
sambung;
stek



Sumber gambar :
Wikimedia Commons

3. **Alamanda (*Allamanda neriifolia*)**

- Nama lain : Alamanda
kecil
- Fungsi : Tanaman
hias pot;
lanskap
- Perbanyakan : Stek
batang;
cangkok



Sumber gambar :
flowerpower.com.au

4. Alamanda (*Allamanda cathartica*)

- Nama lain : Alamanda besar, bunga terompet kuning
- Fungsi : Tanaman rambat; pergola
- Perbanyakan : Biji; stek



Sumber gambar :
dekoruma.com

5. Anggrek Cattleya (*Cattleya* sp)

- Nama lain : Anggrek wangi
- Fungsi : Tanaman gantung ; bunga potong
- Perbanyakan : In vitro; anakan



Sumber gambar :
agroindonesia.co.id

6. Anturium (*Anthurium andraeanum*)

- Nama lain : Bunga flamingo
- Fungsi : Tanaman hias pot; bunga potong
- Perbanyakan : Anakan



Sumber gambar :
Wikipedia.org

7. **Antigonon (*Antigonon leptopus*)**

- Nama lain : Air mata pengantin
- Fungsi : Tanaman rambat; pergola
- Perbanyakan : Stek batang; cangkok



Sumber gambar :
monaconatureencyclo
pedia.com

8. **Bougenvil (*Bougainvillea spectabilis*)**

- Nama lain : Bunga kertas
- Fungsi : Tanaman rambat; pergola
- Perbanyakan : cangkok; stek



Sumber gambar :
Wikipedia.org

9. **Calathea (*Calathea crocata*)**

- Nama lain : Kalatea ; eternal flame
- Fungsi : Tanaman hias pot
- Perbanyakan : Anakan



Sumber gambar :
houseplantz.net

10. **Daun Madu (*Barleria cristata*)**

- Nama lain : Kembang
landep;
violet
Filipina
- Fungsi : Tanaman
hias pot;
lanskap
- Perbanyakkan : Biji; stek



Sumber gambar :
plantsmemo.com

11. **Tapak Dara (*Catharanthus roseus*)**

- Nama lain : Vinca;
kembang
serdadu
- Fungsi : Tanaman
hias pot;
lanskap
- Perbanyakkan : Biji; stek



Sumber gambar :
wikimedia.org

12. **Bintaro (*Cerbera odollam*)**

- Nama lain : Kayu susu;
mangga
laut
- Fungsi : Tanaman
pelindung;
lanskap
- Perbanyakkan : Biji;
cangkok



Sumber gambar :
factinformer.com

13. Euphorbia (*Euphorbia milii*)

Nama lain : mahkota duri

Fungsi : Tanaman hias pot; lanskap

Perbanyakan : Stek



Sumber gambar :
wikimedia.org

14. Kaca Piring (*Gardenia jasminoides*)

Nama lain : Cepiring

Fungsi : Tanaman hias pot; lanskap

Perbanyakan : Biji, stek batang; cangkok



Sumber gambar :
gardenia.net

15. Helikonja (*Heliconia caribaea*)

Nama lain : Pisang bali

Fungsi : Tanaman hias pot; lanskap

Perbanyakan : Anakan



Sumber gambar :
kalanitropical.com

16. Kembang Sepatu (*Hibiscus* sp)

Nama lain : Bunga raya

Fungsi : Lanskap

Perbanyakan : Stek;
cangkok



Sumber gambar :
plants.ces.ncsu.edu

17. Pacar Air (*Impatiens balsamina*)

Nama lain : Bunga
Balsam

Fungsi : Tanaman
hias pot;
lanskap

Perbanyakan : Biji; stek



Sumber gambar :
balithi.litbang.pertanian.go.id

18. Soka (*Ixora coccinea*)

Nama lain : Bunga soka

Fungsi : Lanskap

Perbanyakan : Cangkok;
stek batang



Sumber gambar :
Wikipedia.org

19. Jasmin (*Jasminum grandiflorum*)

- Nama lain : Melati spanyol
Fungsi : Tanaman rambat; pergola
Perbanyakan : Stek batang; cangkok



Sumber gambar :
pinterest.com

20. Lantana (*Lantana sp*)

- Nama lain : Tembelekan
Fungsi : Lanskap
Perbanyakan : Stek batang



Sumber gambar :
Wikimedia.org

21. Kemuning (*Murraya paniculata*)

- Nama lain : Orange jasmine
Fungsi : Tanaman hias pot; lanskap
Perbanyakan : Biji; stek batang



Sumber gambar :
jurnaba.com

22. Nusa Indah (*Mussaenda* sp)

Nama lain : Tropical
dogwood

Fungsi : Lanskap

Perbanyakkan : Biji; stek



Sumber gambar :
faunadanflora.com

23. Oleander (*Nerium oleander*)

Nama lain : Bunga
mentega

Fungsi : Tanaman
pagar;
lankap

Perbanyakkan : cangkok;
stek batang



Sumber gambar :
Wikipedia.org

24. Kamboja (*Plumeria acutifolia*)

Nama lain : Semboja

Fungsi : Tanaman
peneduh;
lankap

Perbanyakkan : Stek batang



Sumber gambar :
Wikipedia.org

25. Geranium (*Pelargonium* sp)

Nama lain : Geranium

Fungsi : Tanaman rambat; pergola

Perbanyakan : Biji; stek; anakan



Sumber gambar :
gardencenter.co.id

26. Krokot (*Portulaca grandiflora*)

Nama lain : Sutra
Bombay

Fungsi : Tanaman rambat; pergola

Perbanyakan : Stek batang



Sumber gambar :
Wikipedia.org

27. Palem Jari (*Raphis excelsa*)

Nama lain : Palem wregu

Fungsi : Tanaman indoor; lanskap

Perbanyakan : Anakan



Sumber gambar :
palemhijau.wordpress.com

28. Sansiviera (*Sansevieria trifasciata*)

- Nama lain : Lidah mertua
Fungsi : Tanaman indoor; lanskap
Perbanyakkan : Anakan



Sumber gambar :
Wikipedia.org

29. Rombusa (*Tabernaemontana corymbosa*)

- Nama lain : Karimbosa; pinwheel flower
Fungsi : Tanaman hias pot; lanskap
Perbanyakkan : Stek batang



Sumber gambar :
Wikipedia.org

30. Rain Lily (*Zephyranthes carinata*)

- Nama lain : Bawang-bawangan
Fungsi : Tanaman hias pot; lanskap
Perbanyakkan : Anakan



Sumber gambar :
alchetron.com